

**MAKNA ESKATOLOGIS DARI RITUS *LODO HU'ER*
DI DESA BAOMEKOT KECAMATAN HEWOKLOANG
KABUPATEN SIKKA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Filsafat
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat

Oleh

Markus Rudolfus Keupung
NIM: 611 14 041



**FAKULTAS FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
KUPANG
2019**

**MAKNA ESKATOLOGIS DARI RITUS *LODO HU'ER*
DI DESA BAOMEKOT KECAMATAN HEWOKLOANG
KABUPATEN SIKKA**

SKRIPSI

OLEH

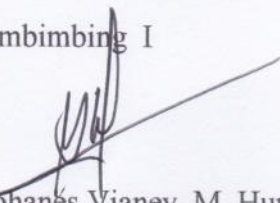
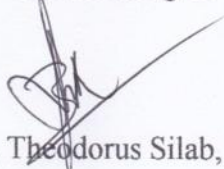
MARKUS RUDOLFUS KEUPUNG

NIM: 611 14 041

Menyetujui

Pembimbing I

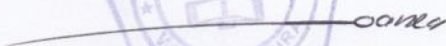
Pembimbing II


(Dr. Watu Yohanes Vianey, M. Hum)  (Rm. Drs. Theodorus Silab, Pr., L. Th.)

Mengetahui

Dekan Fakultas Filsafat

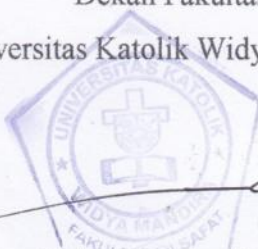
Universitas Katolik Widya Mandira


(Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr. Lic. Iur. Can)

Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Filsafat Universitas
Katolik Widya Mandira Kupang
Dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat

Pada Tanggal, 27 Juni 2019

Mengesahkan
Dekan Fakultas Filsafat
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang



(Drs. Yohanes Subani, Pr. Lic. Iur. Can)

Dewan Penguji

1. Rm. Dr. Herman Punda Panda, Pr. : (.....)
2. Rm. Drs. Theodorus Silab, Pr. L. Th : (.....)
3. Dr. Watu Yohanes Vianey, M. Hum : (.....)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, karena atas berkat-Nya, penulis telah menyelesaikan studi dan menulis Skripsi dengan judul: *Makna Eskatologis Dari Ritus Lodo Hu'er Di Desa Baomekot Kecamatan Hewokloang Kabupaten Sikka*. Penulis menyadari bahwa terselesainya tulisan ini tidak terlepas dari kontribusi berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis menyampaikan limpah terimakasih kepada:

1. P. Dr. Philipus Tule, SVD., selaku Rektor Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.
2. Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr. Lic. Iur. Can., selaku Dekan Fakultas Filsafat yang telah menerima ijin penelitian dan penulisan skripsi ini. Bersama dengan ini penulis juga menyampaikan limpah terimakasih kepada para dosen yang telah dengan ikhlas dan rela menyumbangkan segudang ilmu kepada penulis, sehingga melalui pembekalan ilmu-ilmu tersebut penulis pada akhirnya menyelesaikan karya tulis ini.
3. Dr. Watu Yohanes Vianey, M. Hum dan Rm. Drs. Theodorus Silab, Pr., L. Th, selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan memberikan banyak masukan yang berarti bagi Penulis demi menyelesaikan skripsi ini. Kepada beliau berdua saya sampaikan terimakasih.
4. Seluruh staf pegawai Fakultas Filsafat yang telah membantu penulis dalam mengurus administrasi kampus selama masa perkuliahan dan masa penulisan skripsi.
5. Biara Claretian (CMF), tempat dimana penulis pernah di didik dan dibina. Teman-teman seperjuangan yang dengan cara-caranya tersendiri telah membantu dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Saudara/i, sahabat kenalan (Carlos Keupung, Lensiana Herin, Tessa Dapaloka, Emanuel Hewen, Itha Seo, Ita Susi, Ira, Alan Lerem, Patris Dhena, Toper Lesing, Yoseph Dobe,) yang dengan caranya tersendiri memperlancar dan selalu memotifasi penulis.
7. Terima kasih berlimpah pula penulis ucapkan kepada ayah tercinta, Bapak Yohanes Makarinyes Keupung dan Mama terkasih, Agripina Henriques (Alm.), kakak Carolus Baga Keupung dan kakak ida, kakak Conradus Edzon Keupung, kakak Bruno Mariano Keupung dan kaka Martha, serta siapa saja yang tidak sempat disebutkan namanya yang telah membantu memperlancar penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Para informan yang telah bersedia untuk diwawancarai dan yang telah meluangkan waktu untuk membantu penulis dalam proses wawancara.

Penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari sempurna, karena itu usul dan saran yang konstruktif dari pembaca sangat diharapkan demi penyempurnaan tulisan ini. Kiranya karya ini dapat menjadi inspirasi dan sumbangan berharga bagi kita semua.

Kupang, 27 Juni 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latarbelakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Kegunaan Penelitian	6
1.4.1 Kegunaan Teoritis	6
1.4.2 Kegunaan Praktis	6
1.5 Metodologi Penelitian	6
1.5.1 Jenis Penelitian.....	6
1.5.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	7
1.5.3 Instrumen Penelitian.....	7
1.5.4 Sumber dan Jenis Data.....	8
1.5.5 Teknik Pengumpulan Data.....	8
1.5.6 Teknik Analisis Data.....	9
1.5.7 Teknik Penyajian Data.....	10

1.5.8	Sistematika Penulisan.....	10
BAB II SELAYANG PANDANG DESA BAOMEKOT.....		11
2.1	Gambaran Singkat Desa Baomekot	11
2.1.1	Istilah Masyarakat.....	11
2.1.2	Masyarakat Baomekot.....	12
2.2	Keadaan Umum Desa Baomekot.....	13
2.2.1	Keadaan Geografis.....	13
2.2.2	Iklim, Flora dan Fauna.....	14
2.2.3	Mata Pencaharian.....	14
2.2.4	Kesehatan.....	15
2.2.5	Pendidikan	15
2.2.6	Kehidupan Religius.....	16
BAB III PROSES RITUAL <i>LODO HU'ER</i> DARI MASYARAKAT BAOMEKOT.....		18
3.1	Konsep Ritus dan Ritual dalam Kebudayaan.....	18
3.1.1	Definisi Ritus dan Ritual	18
3.1.2	Ritual-Ritual pada Masyarakat Indonesia.....	21
3.1.3	Kepercayaan Masyarakat terhadap Ritual.....	23
3.2	Proses Ritual <i>Lodo Hu'er</i> dari Masyarakat Desa Baomekot ...	26
3.2.1	Definisi Ritus <i>Lodo Hu'er</i>	26
3.2.2	Konsep Kematian menurut Masyarakat Baomekot.....	27
3.2.2.1	Pandangan tentang Kematian	27
3.2.2.2	Tahapam Upacara Kematian di Desa Baomekot.....	28

3.1.2.3	Tahapan Ritual <i>Lodo Hu'er</i>	33
3.3	<i>Lodo Hu'er</i> dan <i>Pa'at Krus</i> menurut Gereja.....	42
3.4	Bahan-Bahan yang Digunakan dalam Ritual <i>Lodo Hu'er</i> .	44
BAB IV	MAKNA ESKATOLOGIS RITUS <i>LODO HU'ER</i> DARI DESA BAOMEKOT, KECAMATAN HEWOKLOANG, KABUPATEN SIKK	46
4.1	Doktrin Gereja Katolik tentang Eskatologi.....	46
4.1.1	Apa itu Eskatologi.....	46
4.1.2	Dasar Biblis.....	47
4.1.2.1	Kitab Suci Perjanjian Lama.....	47
4.1.2.1	Kitab Suci Perjanjian Baru	48
4.1.3	Tradisi Gereja	49
4.1.4	Magisterium Gereja.....	50
4.1.5	Doktrin Gereja Katolik tentang Eskatologi Intermedia.....	53
4.1.5.1	Keberlanjutan Hidup Jiwa Setelah Kematian	54
4.1.5.2	Pemurnian Jiwa Yang Berlangsung Pada Saat Kematian	55
4.1.5.3	Peranan Doa Orang Hidup (Gereja) Untuk Keselamatan Jiwa- Jiwa Orang Yang Telah Meninggal.....	56
4.2	Makna Eskatologis Ritus <i>Lodo Hu'er</i> dalam Kebudayaan Baomekot	57
4.2.1	Kepercayaan kepada <i>Amapu</i> sebagai Pencipta Langit dan Bumi.....	58
4.2.2	Kepercayaan akan Kehidupan Baru	59
4.2.3	Ritus <i>Lodo Hu'er</i> sebagai Peristiwa Penyucian Arwah.....	60
4.2.4	Kepercayaan akan Adanya Kebangkitan.....	62
4.2.5	Keadaan Orang Mati.....	64

4.2.6	Kepercayaan akan Adanya Penghakiman.....	65
4.2.7	Kepercayaan akan Adanya Komunitas Lain	66
4.2.8	Jiwa Mengalami Keselamatan	66
4.2.9	Peranan Orang Hidup bagi Keselamatan Jiwa Orang Mati.....	67
4.3	Makna Salib dan Perayaan Ekaristi dalam Ritual <i>Lodo Hu'er</i> ...	68
4.3.1	<i>Lodo Hu'er</i> sebagai Upacara Penguburan	69
4.3.2	Penguburan sebagai Bentuk Penghormatan kepada Arwah	70
4.3.3	Penghormtan kepada Tubuh Manusia	72
4.3.4	Salib dan Perayaan Ekaristi dalam Ritual <i>Lodo Hu'er</i>	73
4.4	Refleksi Kritis	77
BAB V PENUTUP		84
5.1	Kesimpulan	84
5.2	Implikasi	85
5.3	Saran	93
DAFTAR PUSTAKA		88
LAMPRAN-LAMPIRAN		92

ABSTRAK

Kebudayaan dan masyarakat merupakan suatu kesatuan, dapat dibedakan, tetapi tidak dapat dipisahkan. Masyarakat merujuk pada sejumlah orang yang hidup bersama secara tetap, sedangkan kebudayaan menunjuk pada aktivitas yang khas dari manusia. Salah satu aktivitas khas manusia dalam kebudayaan adalah ritus yang dilihat sebagai penciptaan nilai kebenaran, kebijaksanaan dan kerohanian.

Ritus merupakan pertunjukkan makna (pandangan hidup, suasana hati, nilai estetika) serta simbol religi yang merupakan perwujudan pengetahuan, pengakuan dan kesadarannya tentang kehidupan. Dalam ini, ritus bukan sekedar acara seremonial tanpa makna, namun menjadi sebuah jalinan makna yang terekspresikan melalui simbol-simbol religius dan perilaku sosial religiusnya.

Diskursus tentang ritus tidak pernah terlepas dari ritual dalam upacara keagamaan. Keduanya memiliki hubungan “keterkaitan” dan tak terpisahkan. Ritus hanya dapat dimengerti dalam ritual, sedangkan ritual membuat manusia mengerti apa yang terkandung dalam ritus. Jadi ritus dan ritual merupakan satu kesatuan yang memberikan makna dan nilai dibaliknya.

Salah satunya aktivitas religius yang dipraktekkan oleh masyarakat Desa Baomekot adalah ritus *Lodo Hu'er*. Ritus ini berkaitan erat dengan siklus hidup manusia, yakni kematian. Ada keunikan dalam ritus *Lodo Hu'er*, yakni, berkaitan dengan refleksi eskatologis tentang kematian manusia. Kematian di sini tidak dilihat sebagai akhir dari ziarah hidup manusia melainkan merupakan sebuah pintu masuk kepada suatu kehidupan di dunia yang baru.

Menurut spiritualitas masyarakat Baomekot bahwa setelah kematian manusia belum sepenuhnya merasakan kebahagiaan abadi. Oleh karena itu, harus melewati tahap penyucian jiwa dan badan agar luput dari kematian yang menyengsarakan. Agar jiwa orang yang meninggal bisa selamat, maka perlu dilakukan upacara *Lodo Hu'er*. Tujuannya untuk menyelamatkan jiwa manusia dan dibebaskan serta memiliki tempat dalam dunia abadi.

Perlu diketahui bahwa ritus *Lodo Hu'er* dalam masa kekinian mengalami pembaruan ketika dipadukan dengan ritus Gereja Katolik. Keaslian ritus *Lodo Hu'er* dipadukan dengan konsep keselamatan dalam ajaran Gereja Katolik yang ditandai dengan ritus penanaman salib sebagai puncaknya. Ritus ini kemudian dikenal dengan nama ritus *Lodo Hu'er* dan *Pa'at Krus*. Awalnya ritus ini berakhir tanpa Ekaristi dan penanaman salib, tetapi kini upacara *Lodo Hu'er* tidak dapat dipisahkan dari Ekaristi dan *Pa'at Krus*. Sesungguhnya ada alasan mendasar, sehingga puncak *Lodo Hu'er* ditandai dengan penanaman salib, yakni demi kemuliaan Tuhan yang secara simbolis terpatri dalam salib, sebagai identitas kekristenan telah bersatu dengan ritus *Lodo Hu'er*. Salib diyakini sebagai lambang kemenangan bagi orang Kristen dan memberi terang yang menghantar arwah menuju surga. Demikian, Penginjil Mrk 10:45 menegaskan “Salib Kristus itu adalah suatu tanda hidup kekristenan di mana manusia telah diperdamaikan dengan Allah, dibenarkan dengan Allah dan oleh manusia mendapat penebusan dari Allah”.

Kata Kunci: *Eskatologis, Ritus dan Lodo Hu'er*